

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Teknologi komunikasi telah mengalami perkembangan yang signifikan, memungkinkan setiap individu untuk dengan mudah mengakses informasi dan menjalin komunikasi. Kemajuan ini tercermin dalam inovasi ponsel cerdas (smartphone), yang terus berkembang pesat. Perkembangan tersebut dapat diamati dari peningkatan jumlah pengguna smartphone yang terus bertambah setiap tahunnya, seiring dengan peningkatan kebutuhan masyarakat akan perangkat komunikasi yang praktis dan multifungsi (Halu Oleo et al., 2023).

Kecanduan smartphone secara umum mengacu pada kecanduan atau kecenderungan seseorang untuk terus-menerus menggunakan smartphone meskipun banyak dampak negatifnya (Siregar et al., 2023). Smartphone pada umumnya mempunyai fungsi utama sebagai alat komunikasi jarak jauh dan pengambilan informasi melalui Internet. Lebih lanjut, bagi generasi muda yang bersekolah, kehadiran ponsel pintar tidak hanya memberikan dampak positif terhadap peningkatan pencapaian pendidikan mereka, namun juga berpotensi menimbulkan berbagai dampak negatif. Atas dasar tersebut, tinjauan sistematis ini mengumpulkan hasil kajian ilmiah kuantitatif dan kualitatif mengenai dampak negatif kecanduan ponsel pintar terhadap aspek pribadi dan akademik remaja (Utami & Kurniawati, 2019).

Kecanduan smartphone merupakan perilaku ketergantungan smartphone yang dapat menimbulkan masalah sosial pada individu. Gangguan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu kehilangan jadwal kerja, konsentrasi buruk, pusing, gangguan penglihatan, nyeri pergelangan tangan dan leher, gangguan tidur, dan pemahaman bahwa ponsel pintar merupakan bagian penting dalam waktu penggunaan ponsel pintar. Ekspektasi positif, yaitu adanya anggapan bahwa penggunaan smartphone akan menimbulkan atau membangkitkan kegembiraan

serta mengurangi stres dan perasaan hampa ketika tidak menggunakan smartphone (Siregar et al., 2023).

Kecemasan merupakan suatu gangguan yang berkembang sebagai respons terhadap stres, ditandai oleh sensasi tegang, pemikiran yang berlebihan atau mengkhawatirkan, serta munculnya berbagai gejala fisik. Oleh karena itu, kecemasan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kesehatan mental, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (American Psychology Association, 2017).

Kecemasan merupakan kondisi yang dapat dialami oleh siapa saja, termasuk mahasiswa. Dalam konteks akademik, kecemasan ini sering kali digambarkan sebagai perasaan khawatir atau tegang yang dialami oleh mahasiswa terkait dengan aktivitas belajar atau tantangan di lingkungan pendidikan (Permata et al., 2019).

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap munculnya kecemasan akademik adalah penggunaan smartphone secara berlebihan, yang dapat memperburuk tingkat kecemasan tersebut melalui gangguan konsentrasi, penundaan tugas, serta paparan informasi yang berlebihan (Prawitasari, 2013).

Kecanduan smartphone saat ini menjadi salah satu penyebab permasalahan kesehatan masyarakat. Menurut "Survei Kecanduan Ponsel Cerdas" yang dilakukan Badan Penerangan Nasional pada tahun 2012, tingkat kecanduan ponsel cerdas adalah 8,4%, dan tingkat kecanduan internet adalah 7,7% (Thomas et al., 2019). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap hubungan kecemasan dengan kecanduan smartphone pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia. Pendekatan cross-sectional digunakan dalam penelitian ini.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah tingkat kecemasan mempengaruhi prevalensi adiksi smartphone di kalangan mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Prima Indonesia?
2. Apakah terdapat hubungan signifikan antara kecemasan dengan intensitas penggunaan smartphone pada mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Prima Indonesia?
3. Apakah ada perbedaan tingkat adiksi smartphone berdasarkan intensitas kecemasan di antara mahasiswa tahun pertama dibandingkan dengan mahasiswa

tahun akhir di fakultas kedokteran Universitas Prima Indonesia?

### 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Menginvestigasi hubungan antara kecemasan dengan adiksi smartphone di kalangan mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Prima Indonesia, untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap adiksi smartphone dan dampaknya terhadap kesehatan mental mahasiswa.

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengukur tingkat kecemasan di kalangan mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Prima Indonesia menggunakan instrumen yang valid dan reliabel.
2. Menilai prevalensi adiksi smartphone menggunakan kriteria diagnostik yang telah ditentukan dan mengidentifikasi pola penggunaan smartphone yang paling umum di kalangan mahasiswa.
3. Menganalisis hubungan statistik antara tingkat kecemasan dan adiksi smartphone untuk menentukan apakah kecemasan berperan sebagai prediktor adiksi smartphone.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Bagi Umum

1. Meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang dampak kecemasan dan adiksi smartphone pada kesehatan mental, khususnya di kalangan mahasiswa kedokteran yang menghadapi tekanan akademik tinggi.
2. Memberikan informasi yang dapat digunakan oleh individu, keluarga, dan institusi pendidikan untuk mengembangkan strategi pencegahan adiksi smartphone, terutama di kalangan remaja dan dewasa muda.

#### 1.4.2 Bagi Peneliti

1. Menambahkan literatur dalam bidang psikologi klinis dan kesehatan mental, khususnya terkait dengan adiksi teknologi di kalangan mahasiswa kedokteran.
2. Memperluas peluang karir dan pengembangan profesional melalui publikasi hasil penelitian dalam jurnal ilmiah dan presentasi dalam konferensi akademik.

#### 1.4.3 Bagi RSU Royal Prima Medan

1. Memperoleh data dan rekomendasi untuk mengembangkan atau memperbaiki layanan kesehatan mental, khususnya terkait dengan pengobatan dan pencegahan adiksi smartphone.
2. Memperkuat kemitraan dengan institusi akademik melalui kolaborasi dalam penelitian dan pengembangan program edukasi kesehatan mental untuk mahasiswa dan masyarakat.